

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pola pengembangan untuk semua kalangan terutama di pesantren. Memunculkan berbagai strategi dalam menerapkannya. Pola pengembangan di setiap pesantren mempunyai ciri khas khusus termasuk pondok pesantren Trabiyatul Mubtadiin. Keunikan dalam pengembangan ini adalah dengan adanya hasil yang didapatkan oleh peserta didik terbukti dengan adanya berbagai macam prestasi yang telah dicapai. Oleh sebab itu pengembangan pendidikan formal di pondok pesantren ini sangat penting untuk diteliti. Pola pengembangan dalam suatu Lembaga Pendidikan diperlukan suatu strategi untuk menentukan arah gerak agar suatu Lembaga tidak kehilangan arah dan sigap menghadapi segala kemungkinan yang akan datang.

Joel dan Michail mengatakan bahwa suatu organisasi tanpa strategi merupakan suatu kapal tanpa kemudi, bisa ditebak bahwa kapal tersebut akan terombang-ambing dan mudah karam. Sedangkan menurut David (2002) menyatakan bahwa strategi memiliki 3 tahapan yakni: perumusan, implementasi dan evaluasi dalam menentukan suatu strategi untuk pengembangan suatu organisasi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi Konsep*, ( Jakarta: Prehalindo, Dirgantoro, 2002), hlm. 104.

Dewasa ini tantangan bangsa Indonesia sangatlah berat karena disamping menghadapi persaingan dunia internasional sebagai akibat dari keterbukaan informasi global juga masih rendahnya kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga jika tidak segera diantisipasi maka akan dapat mengikis nilai-nilai agama dan budaya bangsa Indonesia yang semestinya kita pertahankan. Oleh karena itu maka diperlukan strategi yang tepat, sistematis dan integrative untuk mendirikan dan mengembangkan suatu lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan langkah laku moral. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mencetak anak bangsa yang cendekia serta berkarakter, dan lembaga pendidikan yang mampu bertahan dari arus global adalah pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri adalah murid yang sedang belajar di pesantren, santri tidak hanya dididik menjadi seorang yang mengerti ilmu agama, tetapi juga mendapat tempaan kepemimpinan yang dialami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya. Model inilah yang diharapkan melahirkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri sebagai bentuk partisipasi pesantren dalam menyukkseskan tujuan pembangunan

nasional sekaligus berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945.<sup>2</sup>

Pada pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren terdapat masalah dengan, *pertama* bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin.. *Kedua* bagaimana strategi Pondok Pesantren dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin *Ketiga* Bagaimana implementasi pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadiin.

Pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Salah satu ciri khas kehidupan dipondok pesantren adalah kemandirian santri. Sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Kemandirian tersebut.

Pesantren menurut sebagian ahli merupakan produk pendidikan asli Indonesia. Pesantren merupakan kebutuhan masyarakat setelah surau, langgar dan masjid tidak memadai lagi sebagai lembaga pendidikan islam. Pesantren didirikan oleh para penyebaran islam sehingga kehadirannya diyakini mengiringi dakwah di negeri ini. Pesantren pada awal berdirinya sampai dengan saat ini telah mengalami perkembangan. Pada masa awal berdirinya,

---

<sup>2</sup> Amin Headari., *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* Cet, I, ( Jakarta: IRD Press, 2004), hl. 3.

pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang.<sup>3</sup>

Diantara lembaga pendidikan yang berkembang, pondok pesantren memiliki karakteristik yang kuat dalam rangka pengembangan pendidikan formal pada santri di pondok pesantren . hal ini terbukti secara empiris di beberapa pondok pesantren salah satunya di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberi pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani, maupun intelegensi, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri. Sehingga pondok pesantren sering disebut sebagai alat tranformasi kultural. Fungsi pokok pondok pesantren ialah mencetak ulama dan ahli agama. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pondok pesantren tidak sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan nilai-nilai tertentu kepada santri. Tiga aspek pendidikan terpenting ialah *psikomotorik*, *afektif*, dan *kognitif*.

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar

---

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, Pendidikan Islam; *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999), hlm. 105

pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Berbicara pendidikan secara khusus tidak akan lepas dari peran sebuah kepemimpinan pendidikan. Oleh karena itu, efek era globalisasi tidak langsung menuntut pada setiap pemimpin pendidikan, baik statusnya sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok harus selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkan *skill* dan kepribadian dirinya agar menjadi seorang pemimpin yang lebih baik serta pandai beradaptasi dengan lingkungan. Pemimpin berdasarkan konsep teoritis memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pencapaian suatu organisasi, karena kepemimpinan merupakan inti dari manajemen yang merupakan sebagai penggerak dari sumber daya manusia. Berdasarkan teori Werren dan Nanus bahwa pemimpin harus berperan dalam 3 aspek yakni, sebagai penentu arah, sebagai organisatoris serta sebagai juru bicara dan pelatih.<sup>4</sup> Menurut mereka apabila pemimpin berhasil melakukan ketiga aspek tersebut maka pemimpin dapat memengaruhi anggotanya untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Kyai-ulama (pengasuh pesantren) adalah penentu langkah pergerakan pesantren di mana posisi kyai dalam lembaga pesantren sangat menentukan kemana arah perjalanan pesantren (kebijakan dan orientasi program pesantren) ditentukan oleh pengasuh. Pengasuh pesantren sebagai pemimpin masyarakat, pimpinan pesantren dan sekaligus sebagai ulama. Sebagai ulama pengasuh

---

<sup>4</sup> Werren Bennis & Burt Nanus, *Leaders Strategi untuk Mengemban Tanggung Jawab* (Jakarta: PT.Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. 2006)hlm. 108.

berfungsi sebagai pewaris para nabi yakni mewarisi apa saja yang dianggap sebagai ilmu oleh para nabi, baik dalam bersikap, berbuat, dan contoh-contoh atau teladan baik mereka.<sup>5</sup>

Melihat dari program di atas menurut penulis begitu penting meneliti tentang strategi yang digunakan pengasuh pesantren untuk mengembangkan pendidikan formal di lingkungan pesantren. Dengan begitu peneliti mengangkat judul penelitian *“Pengembangan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin”*

## **B. Idenifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah di titik beratkan pada:

1. Kurangnya pengontrolan dalam pendidikan formal.
2. Kurang optimalnya penerapan pengembangan pada pesantren.
3. Kurangnya strategi dalam pendidikan formal.

## **C. Fokus Masalah**

Di dalam fokus masalah ini peneliti hanya membahas masalah tentang strategi, peran kepala sekolah dan pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadi'in.

## **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>5</sup> Rofiq A.Dkk, *Peberdayaan Pesantren: Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Dauroh Kebudayaan*, (Yogyakarta:Pustaka Pesantren, 2005), hal. 7

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut;

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin?
2. Seperti apa strategi pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin?
3. Bagaimana implementasi pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang telah diuraikan diatas ;

1. Untuk mengetahui strategi apa saja dalam mengembangkan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.
2. Untuk mengetahui apa saja peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.
3. Untuk mengetahui bagaimana implentasi pengembangan pendidikan formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang seperti apa pola yang telah digunakan pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan pendidikan formal di dalam pesantren.
- b. Sebagai bahan penelitian atas kepemimpinan pengasuh pondok pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok Pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in.

## 2. Secara Praktis

### a. Peneliti

Menambahkan pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian, sehingga peneliti bisa lebih mengetahui bagaimana proses sesuatu itu bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

### b. Bagi Lembaga

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan bagi pondok pesantren Tarbiyatul Muhtadi'in dalam mengembangkan pendidikan formalnya dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengasuh sebuah lembaga pendidikan pada umumnya serta untuk menambahkan pembendaharaan kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

## **G. Sistematika Penelitian**

Peneliti skripsi ini peneliti disusun menjadi lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut;



**BAB I** Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Peneliti, Manfaat Penelitian, Isitematik Penulisan.

**BAB II** Landasan Teori Meliputi : Pondok Pesantren, Pendidikan Formal, Pengembangan Pendidikan, Strategi Kepemimpinan dalam Pengembangan Pendidikan, Kerangka Berpikir

**BAB III** Metode Penelitian Meliputi : Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Analisis Data, Pengujian Kreabilitas Data.

**BAB IV** Hasil Penelitian dan Pembahasan : Kondisi Objektif Penelitian, Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, Strategi Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mubtadiin, Implementasi Pengembangan Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Tarbiyaul Mubtadiin.

**BAB V** Penutup : Kesimpulan dan Saran.